

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Tujuan utama dari suatu badan usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan. Badan usaha yang dimaksud bisa berbentuk koperasi, perseroan terbatas (PT), persekutuan komanditer (CV) maupun badan usaha lainnya. Untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan target atau perencanaan tidaklah mudah, karena sangat diperlukan adanya strategi dan etos kerja yang tinggi.

Perbankan merupakan salah satu unsur penting dalam menopang keberhasilan pembangunan (Dewi dan Juniati,2003). Aktivitas bank dalam menjalankan usahanya tidak hanya mencari keuntungan semata tetapi juga merupakan mitra kerja baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta yang sama-sama berpartisipasi dalam pembangunan perekonomian nasional (Lia Juleha,2015).

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam

rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu bentuk bank umum yaitu Bank Danamom Indonesia, Tbk.

Bank Danamon didirikan pada tanggal 16 juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976, nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing dengan menjadi bank devisa pertama di Indonesia pada tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989. Pada tahun 2000, Bank Danamon kembali melebarkan sayapnya dengan menjadi bank utama dalam penggabungan 8 bank BTOlainnya. Pada saat inilah Bank Danamon mulai muncul sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia. Pada 3 tahun berikutnya, Bank Danamon mengalami restrukturisasi besar-besaran mulai dari bidang manajemen, sumber daya manusia, organisasi, sistem informasi, anggaran dasar dan logo perusahaan. Usaha keras yang dilakukan ini akhirnya berbuah hasil dalam membentuk fondasi dan infrastruktur bagi Bank Danamon dalam tujuannya untuk meraih pertumbuhan yang maksimal berdasarkan transparansi kerja, tanggung jawab kepada masyarakat, integritas sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia (atau lebih dikenal dengan istilah TRIP). Hal ini dapat dilihat dari laporan tahunan Bank Danamon 5 tahun terakhir:

**Tabel 1.1**  
**Simpanan Nasabah, Total Aset dan Laba Sebelum Pajak**  
**Tahun 2016-2020**

Akun	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Simpanan Nasabah</b>	103.609.069	101.766.847	107.576.816	109.200.953	123.435.123
<b>Total Aset</b>	174.086.730	178.257.092	186.762.189	193.533.970	200.890.068
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	4.393.037	5.367.120	4.925.686	5.487.790	2.067.076

Sumber : [www.bankdanamon.co.id](http://www.bankdanamon.co.id) (Data diolah)

Dari table diatas terlihat adanya hasil dari strategi dan etos kerja yang tinggi. Data diatas menunjukkan peningkatan yang terjadi setiap tahun terlihat pada akun total Aset dari Bank Danamon. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya kepuasan dari hasil kerja Bank Danamon sampai pada tahun 2020. Namun terjadi masalah pada akun simpanan nasabah dan laba sebelum pajak yang dihasilkan berfluktuasi. Bisa dilihat pada simpanan nasabah yang mengalami penurunan di tahun 2017 yaitu sebesar -1.842.222 dari tahun sebelumnya. Pada akun laba sebelum pajak mengalami penurunan di tahun 2018 dan tahun 2020 dimana pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar -441.434 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 dan pada tahun 2020 penurunannya sebesar -3.420.714 dari tahun sebelumnya 2019. Kondisi seperti ini perlu ditinjau lebih dalam lagi untuk melihat tingkat kesehatan yang terjadi pada Bank Danamon menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan bank.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah rasio CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity). Aspek aspek tersebut

menggunakan rasio keuangan yang disajikan melalui laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya. Aspek *Capital* dapat dinilai melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *assets* dinilai dengan *Non Performing Loan* (NPL), aspek *earnings* meliputi *Return OnAssets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan aspek likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Jeremiah K.D. Jacob:2013).

*Return On Assets* (ROA) merupakan indikator profitabilitas yang penting untuk mengukur kinerja suatu bank. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Berikut ini adalah tabel data Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Total Aset PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk-UUS dalam kurun waktu 5 tahun.

**Tabel 1.2**  
**ROA, NPL, NIM, dan LDR**  
**PT Bank Danamon Indonesia, Tbk-UUS**  
**Periode 2016-2020**

	<b>Tahun</b>				
	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>ROA</b>	6,87%	13,16%	12,51%	10,01%	7,06%
<b>NPL</b>	11,01%	13,52%	13,48%	13,03%	14,35%
<b>NIM</b>	21,92%	28,91%	25,39%	21,35%	20,5 %
<b>LDR</b>	257,17%	369,42%	381,03%	385,29%	362,08%

Sumber : Laporan tahunan Bank Danamon-[www.bankdanamon.co.id](http://www.bankdanamon.co.id)(data diolah).

Data pada tabel 1.2 diatas memperlihatkan kinerja keuangan yang berfluktuasi dari sisi ROA itu sendiri. ROA menunjukkan peningkatannya hanya pada tahun 2017 yaitu 13,16% kemudian tiga tahun berikutnya kembali menurun dan ini merupakan masalah. Sedangkan untuk NPL itu sendiri mengalami hal sama dengan ROA yaitu peningkatannya terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,51% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2016. Kemudian yang menjadi perbedaannya dengan ROA adalah NPL pada akhir tahun 2020 kembali terjadi peningkatan dari dua tahun sebelumnya yaitu 2018 dan 2019. Sama halnya dengan posisi ROA, NIM hanya terjadi peningkatan di tahun 2017 kemudian kembali terjadi penurunan tahun-tahun berikutnya. Sangat berbeda dengan variabel-variabel sebelumnya, pada LDR justru peningkatannya terjadi tidak pada tahun 2017 tetapi pada tahun 2019 walaupun setelah itu terjadi lagi hal sama dengan ROA dan NIM yaitu penurunan di tahun 2020.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa selama lima tahun terakhir ini, efektif dan efisien yang dicapai oleh Bank Danamon terjadi pada tahun 2017. Hal ini ditandai dengan nilai rasio NPL, NIM dan LDR yang meningkat pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, jika variable NPL, NIM dan LDR semakin besar, maka variable ROA juga semakin meningkat. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Julaeha (2015) yang menunjukkan bahwa NPL, NIM, dan LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA.

Pentingnya ROA adalah sebagai salah satu tolak ukur dalam memberikan penilaian suatu investasi sebelum keputusan investasi tersebut diambil (Intan Indriyani, dkk 2017). Menurut Accounting Principal Board (APB) Statemen (1970:132) dikemukakan bahwa : “Kekayaan ekonomi perusahaan termasuk didalam pembebanan yang dinilai dan diakui sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.” Aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat atau transaksi dimasa yang lalu (Financial Standart Accounting Board, 1985). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Rifqi Rijalul (2019) tentang pengaruh total aset terhadap return on asset (ROA) mengatakan bahwa semakin minim dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, berarti semakin rendah juga pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik seluruh efektifitas operasi perusahaan, demikian pula sebaliknya. Hal ini berarti jika total aset meningkat di Bank Danamon, maka Return On Asset juga ikut meningkat seiring periode berjalan, kemudian profitabilitas bank

akan meningkat yang menandakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank Danamon sangat besar.

Variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank dalam hal ini ROA, tentunya sudah banyak peneliti terdahulu yang meneliti atau mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hasil penelitian terdahulu sering memperlihatkan adanya kesenjangan atau riset gap yang terjadi. Untuk meyakinkan pernyataan ini, berikut ada beberapa daftar penelitian yang melihat ROA sebagai variabel dependen dan adanya riset gap dari hasil peneliti :

**Tabel 1.3**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Variabel yang Diteliti ( Independen-Dependen)	Hasil (+) (-) Signifikan dan Tidak Signifikan
<b>1.</b>	<b>NPL → ROA</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luh Eprima Dewi (2015)</li> <li>• Nyoman Trisna Herawati (2015)</li> <li>• Luh Gede Erni (2015)</li> <li>• Sulindawati (2015)</li> </ul>	NPL → ROA	Negatif dan signifikan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lia Julaeha (2015)</li> </ul>	NPL → ROA	Positif
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yolanda (2019)</li> </ul>	NPL → ROA	Negatif dan tidak signifikan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ongore &amp; Kusa (2013)</li> <li>• Rini &amp; Sufian (2013)</li> <li>• Kolapo <i>et al.</i> (2012)</li> <li>• Bouheni <i>et al.</i> (2014)</li> <li>• Gizaw <i>et al.</i> (2015)</li> <li>• Alkhatib &amp; Harsheh (2012)</li> <li>• Bhattarai (2017)</li> </ul>	NPL → ROA	Negatif
<b>2.</b>	<b>NIM → ROA</b>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luh Eprima Dewi (2015)</li> <li>• Nyoman Trisna Herawati (2015)</li> <li>• Luh Gede Erni (2015)</li> <li>• Sulindawati (2015)</li> </ul>	NIM → ROA	Positif dan Signifikan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lia Julaeha (2015)</li> <li>• Usman Haru (2016)</li> </ul>	NIM → ROA	Positif
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Boehmer &amp; Ljungvist (2004)</li> </ul>	NIM → ROA	Tidak Signifikan
<b>3.</b>	<b>LDR → ROA</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Maharani &amp; Sugiharto (2007)</li> <li>• Zhou &amp; Wong (2008)</li> </ul>	LDR → ROA	Positif dan Signifikan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Boehmer &amp; Ljungvist (2004)</li> </ul>	LDR → ROA	Tidak Signifikan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Didik P &amp; Bambang S (2003)</li> </ul>	LDR → ROA	Tidak Berpengaruh
<b>4.</b>	<b>TATO → ROA</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suhartiningsh (2012)</li> </ul>	TATO → ROA	Berpengaruh dan Positif
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lina Warrad &amp; Rania Al Omari (2015)</li> </ul>	TATO → ROA	Tidak Berpengaruh
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meilinda Afriyanti (2011)</li> </ul>	TATO → ROA	Positif dan Signifikan

Tabel diatas merangkum beberapa penelitian terdahulu dari banyaknya penelitian yang ada dengan ROA sebagai variabel dependennya. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dimaksudkan yaitu Variabel *Non Performing Loan* (NPL), variabel *Net Interest Margin* (NIM), variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan Return On Asset (ROA).

Tabel 1.3 bisa diketahui bahwa terdapat kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu. Hal ini berarti belum adanya kesepakatan antara variabel dependen dan independen, apakah berpengaruh, signifikan atau tidak signifikan dan apakah positif atau



negatif. Namun hal ini sudah menjadi suatu hal yang lumrah dalam penelitian sosial ekonomi.

Melihat dari adanya fluktuasi nilai ROA dan masalah-masalah yang terlihat pada data Simpanan Nasabah, Total Aset dan Laba Sebelum Pajak pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan juga adanya hasil penelitian yang tidak sependapat dari penelitian-penelitian terdahulu (research gap), maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Danamon Indonesia, Tbk**”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari *Total Aset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya mata kuliah Manajemen Keuangan, dan juga penelitian ini diharapkan berguna sebagai penambah informasi sekaligus menjadi bahan acuan untuk referensi dalam penelitian yang serupa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi manajemen PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dalam membuat suatu perencanaan atau strategi yang baik,

pengambilan keputusan dan bertanggung jawab kepada pemegang saham secara transparasi.